

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KASIM
KOPI DI DESA KARANGPRING KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muhammad Adefatullah

NIM:E20183072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2023**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KASIM
KOPI DI DESA KARANGPRING KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Oleh:

Muhammad Adefatullah
NIM:E20183072

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.
NIP: 198209222009012005

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KASIM
KOPI DI DESA KARANGPRING KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Juni 2023
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.

NIP. 197506052011011002

H. Muzayyih, M.E.

NIP. 20111135

Anggota :

1. **Dr. Ahmadiono, M.E.I.**

()

2. **Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.**

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya, Surah Al Hasyr, ayat 18

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Moch. Fatoni dan Ibu Sri Jumaina dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah
2. Semua Guruku yang saya *ta'dimi* dan saya muliakan, berkat doa, dukungan, motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Akuntansi Syariah 2 2018 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya
4. Semua teman-teman prodi Akuntansi Syariah (AKS 1, dan AKS 3) angkatan 2018 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan
5. Semua teman-teman Ikatan Santri Alumni Sabilal Muhtadin yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya
6. Almamater Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu Saya banggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” dapat terselesaikan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan kajian islam.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan ajaran Islam hingga dapat kita amalkan saat ini. dan yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember jurusan Ekonomi Islam. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari banyak pihak, sejak masa perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini, pastilah sulit untuk terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah yang selalu memberikan arahan dengan sabar dan memberikan solusi yang terbaik bagi penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, saran, dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan, saran, dan memberikan support serta motivasi yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Sahri, S.Pd. Selaku Kepala Desa Karangpring yang telah Mengijinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Bapak Kasim Selaku Pemilik UMKM Kasim Kopi yang telah Mengijinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
10. Semua Pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember,

Muhammad Adefatullah
NIM:E20183072

ABSTRAK

Muhammad Adefatullah, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, 2023: ‘‘Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember’’.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Analisis SWOT merupakan salah satu langkah yang tepat untuk dapat mengetahui poin-poin penting yang menjadi tolak ukur dalam sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats* terlibat dalam suatu proyek atau dalam bisnis usaha.

Fokus masalah pada penelitian ini yaitu meliputi: 1) Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? 2) Bagaimana analisis SWOT pengelolaan keuangan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui analisis SWOT pengelolaan keuangan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian menggunakan *field research*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan teknik perencanaan yang meliputi anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, anggaran laba rugi, pencatatan, dan pelaporan. 2) Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember berada di posisi kuadran I yaitu *Growth Oriented Strategy* dengan memanfaatkan strategi SO, ST, WO, dan WT.

Kata kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, dan Analisis SWOT

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERRSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	22
1. Pengelolaan Keuangan	22
2. UMKM	29

3. Analisis SWOT Pengelolaan Keuangan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Gambaran Objektif Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	56
1. Pengelolaan Keuangan	56
2. Analisis SWOT Pengelolaan Keuangan.....	66
C. Pembahasan Temuan	75
1. Pengelolaan Keuangan	75
2. Analisis SWOT Pengelolaan Keuangan	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Penulis
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Dokumentasi
- Lampiran 8 : Biodata Penulis
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu	20
2.2	Penentuan IFAS dan EFAS	40
4.1	Dusun RT, RW Desa Karangpring Sukorambi.....	54
4.2	Hasil Penilaian Faktor Eksternal UMKM Kasim Kopi 1	68
4.3	Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 2	69
4.4	Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 3	69
4.5	Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 4	70
4.6	Diagram analisis SWOT	71
4.7	Uraian Matriks SWOT UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.....	72

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.²

Undang-undang nomor 20 tahun 2008 menjelaskan usaha mikro sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.³

Namun pada kenyataannya, masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya

² Agnirizkita, "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere Depok" *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol.2, Issue 1, (2020),58.

³ Aryo Andityo Nugroho, "Analisis Faktor Pendorong Pengusaha Mikro Dalam Menggunakan Cloud: Computing, Studi Kasus Di Yogyakarta", *Jurnal SNA XIX*, Vol.3, 2016,.

pengetahuan pemilik UMKM akan pengelolaan usaha. Pengelolaan yang perlu diperhatikan salah satunya dalam bidang keuangan.⁴

Rendahnya perhatian pemilik UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dapat menyebabkan hal tersebut menjadi masalah bagi keberlanjutan UMKM itu sendiri. Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan UMKM dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM. Maka berdasarkan informasi tersebut, dapat diketahui bahwa dampak positif dari memperbaiki pengelolaan keuangan yang belum efisien itulah yang merupakan kunci keberhasilan untuk mempertahankan pengoperasian UMKM.⁵

Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).⁶ Maka sangat penting adanya pengelolaan keuangan.

Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu badan usaha. Dengan menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dari informasi yang disajikan, sehingga informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lebih akurat dan dapat dipercaya. Penerapan SAK

⁴Fitria Setyaningrum, "Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah", *Jurnal OPTIMA*, Vol.2 No.2, (2018).

⁵ Bella Eka Cahyani, "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.9, No. 2 (Malang, 2021), 3-4.

⁶ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 65.

ETAP dalam menyusun laporan keuangan dapat mengurangi terjadinya kesalahan saji material dalam laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penting untuk melakukan pengelolaan keuangan yang efisien.⁷

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Mengatur atau mengelola keuangan usaha dan bisnis secara efektif merupakan sebuah metode untuk menjaga laju atau aliran dana perusahaan agar tidak terjadi kebocoran yang berujung kerugian finansial. Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*).

Berdasarkan teori yang ada, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian terkait pengelolaan keuangan. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif

⁷ Andreas, *Manajemen Keuangan UKM* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 34.

seseorang. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi.⁸

Objek penelitian yang peneliti pilih yaitu di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Desa Karangpring yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dikenal memiliki berbagai potensi salah satunya UMKM Kasim Kopi. Lokasi ini peneliti pilih berdasarkan, 1) Desa Karangpring memiliki potensi UMKM Bubuk Kopi, 2) Untuk pemasarannya sendiri itu ada dua yang pertama, dijual langsung yakni ke cafe-cafe yang ada di daerah sekitar Kabupaten Jember, ada yang diantarkan dan juga ada yang menjemput. Namun, yang lebih banyak itu pemesanan di WhatsApp, karena sering dipromosikan di *Story WhatsApp* sehingga banyak teman-teman yang memesan. yang kedua, lewat online seperti Tokopedia, Shopee, dikarenakan untuk pengirimannya sendiri sudah di luar Kabupaten Jember seperti Banyuwangi, Malang, Sidoarjo, Denpasar Bali, Aceh, Sulawesi, dan Kalimantan. Di samping keberhasilan pemasaran bubuk kopi, ternyata masih terdapat masalah yang timbul dalam pencatatan keuangan yang dilakukan oleh anggota masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada pemilik UMKM Kasim Kopi dengan cara wawancara, didapatkan bahwa pemilik UMKM Kasim Kopi hanya mencatat pendapatan saja. Menurut pernyataan dari pemilik UMKM tersebut, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh

⁸ S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019)

⁹ Peneliti, observasi, Desa Karangpring Kabupaten Jember, 04 Oktober 2022.

pemilik masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas.¹⁰

Maka dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis SWOT pengelolaan keuangan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT pengelolaan keuangan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap metode dan teori-teori dalam kajian ekonomi syariah dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, dan dapat diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan

¹⁰ Kasim, *wawancara*, Jember, 11 November 2022.

referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terhadap objek atau masalah yang sama pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala Penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah ini untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.¹¹

Manajemen atau pengelolaan adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan, serta pengendalian, atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.¹²

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen: Edisi Kedua* (Yogyakarta:BPFE. 2011), 56.

¹² Sentot Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta:PT Indeks. 2008), 32.

pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).¹³

Pengelolaan keuangan (pengelolaan keuangan) adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini pengelolaan keuangan yang dimaksud adalah pengelolaan keuangan yang terdiri tiga indikator, yang pertama meramalkan dan merencanakan keuangan, kedua keputusan permodalan, ketiga melakukan pengendalian fungsi, yang keempat hubungan dengan pasar modal.

2. UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. 22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar

¹³ S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45.

yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁴

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁵

Pada penelitian ini UMKM yang dimaksud adalah usaha mikro yang mempunyai aset maksimal Rp50.000.000 – dengan omset maksimal Rp300.000.000 pertahun. Usaha kecil yang mempunyai aset antara Rp50.000.000 – hingga Rp500.000.000 - dengan omset Rp300.000.000 – hingga Rp2.500.000.000 pertahun. Usaha menengah mempunyai aset antara Rp500.000.000 – hingga Rp10.000.000.000 – dengan omset Rp2.500.000 – hingga Rp50.000.000.000 – pertahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

¹⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), 17.

¹⁵ *Ibid*, 18.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis. Merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. dalam bab ini berisi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pemnahasan temuan.

Bab V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran dari peneliti. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.¹⁶

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yudha Nurwahid pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi terbilang masih rendah karena keterbatasan waktu serta SDM. Adapun untuk pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan dan yang paling banyak diterapkan oleh pelaku UMKM ialah pencatatan dan penggunaan anggaran, namun ada beberapa pelaku UMKM yang menerapkan pengelolaan keuangan dengan pelaporan serta pengendalian.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terkait variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan serta metode penelitian

¹⁶ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember, 2019),93.

¹⁷ Yudha Nurwahid, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, (Skripsi, UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021).

yang ditetapkan. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus penelitian yang ditetapkan, penelitian ini berfokus pada pemahaman serta pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan serta analisis SWOT dari pengelolaan keuangan tersebut.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Arisfi Utami pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai”. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikansi pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan (2) terdapat pengaruh positif dan signifikansi kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikansi kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan rotan.¹⁸

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terdapat pada pembahasan mengenai keuangan. Perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif.

¹⁸ Indah Arisfi Utami, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, Riau, 2021), 125.

3. Penelitian dilaksanakan oleh Zulmi Ramdani, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa pada tahun 2021 dengan judul “Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan efek yang signifikan, tidak hanya bagi stabilitas emosi karyawan tetapi juga terhadap perekonomian mereka pada praktisnya. Selain itu ketidakpastian Covid-19 juga berpengaruh psikologis kepada semua responden dan hampir semua menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik salah satunya dengan lebih rajin menabung serta mengutakan kebutuhan dibandingkan keinginan semata.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan terkait keuangan serta metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Perbedaan antara keduanya ialah penelitian ini lebih mengutamakan pada perilaku manajemen keuangan karyawan selama Covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada pengelolaan keuangan pada UMKM.

4. Penelitian dilaksanakan oleh Widya Eka Putri pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif.

¹⁹ Zulmi Ramdani, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa, “Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.1, (2021), 176.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari 30 pelaku UMKM yang menjadi responden tingkat literasi keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan juga tidak baik. Dimana pelaku UMKM tidak mampu dalam pengambilan keputusan keuangan, mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga tidak dapat memperoleh kesejahteraan dalam waktu jangka panjang. Pelaku UMKM juga kurang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya, terbukti masih banyak yang dari mereka yang belum menggunakan laporan keuangan untuk usahanya.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada pembahasan terkait pengelolaan keuangan UMKM. Perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada fokus permasalahan serta metode yang digunakan, penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dan metode yang digunakan ialah pendekatan asosiatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada analisis pengelolaan keuangan pada UMKM dan metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif.

5. Penelitian dilaksanakan oleh Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen

²⁰ Widya Eka Putri, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2020), 69.

Universitas Mummadiyah Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada pembahasan terkait pengelolaan keuangan. Perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada fokus penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dan metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengelolaan keuangan pada UMKM dan metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif.

6. Penelitian dilaksanakan oleh Isna Ardila, dan Irma Christiana pada tahun 2020 dengan judul “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di

²¹ Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Mummadiyah Sumatera Utara”, *Jurnal Humaniora*, Vol.4, No.2, (2020), 34.

Kecamatan Medan Denal”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro sektor kuliner di Kecamatan Medan Denal masih sangat kurang terlebih pada indikator pelaporan dan penggunaan anggaran, sedangkan untuk pencatatan sebagian pelaku usaha mikro telah menjalankan namun masih dalam bentuk pencatatan sederhana saja.²²

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada penetapan metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif serta pembahasan terkait pengelolaan keuangan. Perbedaan antara keduanya terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan usaha mikro sektor kuliner sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengelolaan keuangan pada UMKM.

7. Penelitian dilaksanakan oleh Iftitah Khiyatur Rohmah pada tahun 2020 dengan judul, “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi penyajian laporan keuangan koperasi serba usaha dian pancasila Kabupaten Jember belum sepenuhnya terimplementasikan. Masih ada beberapa komponen SAK ETAP yang tidak dipatuhi oleh koperasi serba

²² Isna Ardila, dan Irma Christiana, “Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kecamatan Medan Denal”, *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol.3 No.3, (2020), 158.

usaha dian pancasila Kabupaten Jember, yang mana hal tersebut akan berdampak pada perkembangan koperasi, karena laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja, namun juga pihak eksternal.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan keduanya ialah terdapat pada pembahasan, penelitian ini membahas terkait penyajian laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan membahas terkait pengelolaan keuangan.

8. Penelitian yang dilaksanakan oleh Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, dan Rebdika Vhalery pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, literasi keuangan dan lingkungan kampus berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan dan lingkungan kampus mempunyai peran sebesar 70,9% terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan 29,1% disumbang oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²⁴

²³ Iftitah Khiyatur Rohmah, “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember 2020).

²⁴ Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, dan Rebdika Vhalery, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 1 No.1, (2020), 37.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada pembahasan terkait keuangan. Perbedaan antara keduanya terdapat pada fokus penelitian serta penetapan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan metode yang digunakan ialah kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengelolaan keuangan pada UMKM dan metode yang digunakan ialah kualitatif.

9. Penelitian dilaksanakan oleh Himmah Mu'minah pada tahun 2019 dengan judul "Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha mikro omah kripik mbote Kabupaten Malang sudah menerapkan pengelolaan keuangan, namun masih belum efektif dalam menerapkannya. Karena perencanaan yang dibuat hanya berfokus pada perencanaan jangka pendek. Sehingga berpengaruh terhadap pengendalian beberapa evaluasi yang harus dilaksanakan dan diperbaiki dari sebuah rencana, pencatatan dan pengendalian.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada pembahasan terkait pengelolaan keuangan, metode dan metode

²⁵ Himmah Mu'minah, "Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

penelitiannya. Sedangkan perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada fokus permasalahan yang ditetapkan.

10. Penelitian dilaksanakan oleh Tabita Nanda Omega pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemilik belum menerapkan pencatatan atas usahanya dan belum menerapkan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), (2) Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sosialisasi dan pengetahuan pemilik tentang SAK EMKM, kurangnya sumber daya manusia yang profesional di bidang akuntansi pada usaha Mikro Kecil dan Menengah, (3) Pemilik belum memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah terdapat pada pembahasan terkait keuangan UMKM serta metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Perbedaan antara keduanya ialah terdapat pada fokus permasalahan serta jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengelolaan keuangan UMKM dan jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif.

²⁶ Tabita Nanda Omega, “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)”, (Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, 2019).

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yudha Nurwahid	Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Fokus penelitian yang ditetapkan.
2.	Indah Arisfi Utami	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai.	Pembahasan terkait keuangan UMKM.	Metode yang digunakan.
3.	Zulmi Ramdani, Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa	Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal.	1. Pembahasan terkait keuangan. 2. Metode yang digunakan.	Fokus permasalahan.
4.	Widya Eka Putri.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan	Pembahasan terkait pengelolaan keuangan UMKM	1. Fokus permasalahan. 2. Metode yang digunakan.
5.	Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas	Pembahasan terkait keuangan.	1. Fokus permasalahan. 2. Metode yang digunakan.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Mummadiyah Sumatera Utara.		
6.	Isna Ardila, dan Irma Christiana	Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kecamatan Medan Denal.	1. Pembahasan terkait keuangan UMKM. 2. Metode yang digunakan.	Fokus permasalahan.
7.	Iftitah Khiyatur Rohmah	Implementasi Penyajian Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember.	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif.	Variabel penelitian
8.	Setya Stanto Albertus, Ari Wahyu Leksono, dan Rebдика Vhalery.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.	Pembahasan terkait keuangan	1. Metode yang digunakan 2. Fokus permasalahan.
9.	Himmah Mu'minah	Pengelolaan keuangan (studi kasus pada usaha mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang).	1. Variabel penelitian tentang pengelolaan keuangan. 2. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif.	Fokus penelitian yang ditetapkan.
10.	Tabita Nanda Omega.	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada pengrajin tas ibu Indra Suriyanti).	1. Pembahasan terkait keuangan UMKM 2. Metode yang digunakan.	1. Fokus permasalahan 2. Jenis penelitian.

Sumber: Penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai analisis pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Memilih landasan teori menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan kemudian bisa dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan Penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.²⁷

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua* (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2011), 56.

Manajemen atau pengelolaan adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemimpinan, serta pengendalian, atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.²⁸

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).²⁹

Pengelolaan keuangan (pengelolaan keuangan) adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan

²⁸ Sentot Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis* (Jakarta:PT Indeks. 2008), 32.

²⁹ S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45.

meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukanya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan *input* dan *output*, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.³⁰

c. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu:

- 1) Meramalkan dan merencanakan keuangan Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang yang memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan pengelolaan keuangan.
- 2) Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik

³⁰ Jhon Agustinus, "Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.12 No.2, (2014).

jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.

- 3) Melakukan pengendalian Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendali (*controller*) dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- 4) Hubungan dengan pasar modal manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.³¹

d. Proses Pengelolaan Keuangan

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi paramanager perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi :³²

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses

³¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 56.

³² Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013), 42.

untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba.

Jenis-jenis anggaran penganggaran komprehensif adalah:

(a) Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan ke dalam program produksi yang sesuai dan konsisten dengan kebijakan manajerial. Secara sederhana, anggaran produksi menggambarkan rencana tentang kuantitas barang yang akan diproduksi agar sesuai dengan target penjualan yang direncanakan.³³

³³ Chorry Sulistyowati, Elva Farihah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media pustaka), 58.

(b) Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan menggambarkan proyeksi penjualan di masa depan yang secara terperinci menjelaskan tentang jenis barang, jumlah, harga, periode, dan tempat penjualan. Anggaran penjualan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi dasar pengambilan keputusan strategis manajemen.³⁴

(c) Anggaran Modal

Anggaran modal meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun. Contoh, pengeluaran investasi dalam bentuk tanah, bangunan atau mesin, pengembangan sumber daya manusia, serta departemen pengembangan dan penelitian.³⁵

(d) Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi merupakan suatu anggaran yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Anggaran laba rugi adalah rencana dari laba ataupun profit dan juga rugi di mana akan didapatkan dari anggaran penjualan, biaya produksi, beban

³⁴ Ibid, 42.

³⁵ M. Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, dkk, *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 150.

operasional ataupun produksi di aman biaya akan ditanggung oleh setiap perusahaan dalam satu periode anggaran.³⁶

2) Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekap transaksi kedalam jurnal yang kemudian di-*posting* kedalam buku besar.

3) Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan *posting* ke buku besar dan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: Laporan Arus Kas Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

4) Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila diperlukan.

³⁶ Vincentia Wahyu Widajatun, Astuti, Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Debi Eka Putri, dkk, *Anggaran Operasional Perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 132.

Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.³⁷

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. 22 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.³⁸

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang

³⁷ Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 34-36.

³⁸ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 17.

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.³⁹ Dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga maksimum Rp2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan

³⁹ Ibid, 18.

Puat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri.⁴⁰

b. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan. Penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.⁴¹

⁴⁰ Ibid, 18.

⁴¹ Ibid, 19.

Secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.

Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan. Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

c. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.⁴²

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor :

- 1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya :

⁴² Parlagutan Silitonga, *Manajemen UMKM dan Sumber Daya Manusia* (Penerbit Andi 2017).

- (a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
 - (b) Kendala pemasaran produk sebagian besar Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - (c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - (d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- 2) Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

d. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):⁴³

⁴³ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 26.

- 1) *Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal

yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.⁴⁴

Dalam mengidentifikasi sebagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menentukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. Sehingga dapat membuat lebih kuat dari pada pesaingnya.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain. Ada dua konsep strategi agar perusahaan memiliki kekuatan yaitu ;

⁴⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 18.

1) *Distinctive Competence* atau kegiatan yang dilakukan perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibanding pesaing sehingga perusahaan tersebut tidak mudah ditiru dan mempunyai nilai lebih yaitu keunikan. *Distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi dua hal yaitu keahlian sumber daya manusia atau tenaga kerja serta kemampuan sumber daya sehingga dengan kata lain organisasi tersebut mempunyai keunggulan pada sarana manajemen yaitu *man, money, material, method, machine, market* dan *information*.

2) *Competitive Advantage* atau kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibanding kompetitor. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang diambil organisasi atau perusahaan untuk membaca dan merebut peluang serta menembus ancaman. Ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu, kepemimpinan biaya, diferensiasi serta fokus.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.

Fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang. Peluang bisa diartikan sebagai kesempatan baik yang dilalui perusahaan atau organisasi. Pearce dan Robinson mengidentifikasi peluang sebagai situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan eksternal perusahaan mulai demografi, sosial, politik dan ekonomi sampai masalah lingkungan hidup dan lingkungan internal yaitu sumber daya dan kemampuan perusahaan

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.⁴⁵

⁴⁵ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 229-234.

Ancaman dapat dilihat dari berbagai sisi, jika perusahaan merupakan suatu organisasi cerdas, maka dapat melihat ancaman sebagai suatu peluang dan menjadi tantangan untuk dilalui. Namun dilain pihak ancaman bagi suatu perusahaan dimungkinkan juga merupakan peluang bagi perusahaan yang lain. Memahami peluang dan ancaman utama yang dihadapi perusahaan atau organisasi membantu para manajernya untuk mengidentifikasi pilihan strategi yang cocok serta realistis untuk menentukan langkah yang efektif bagi perusahaan.⁴⁶

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan sekaligus menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.⁴⁷

⁴⁶ Ibid., 229-234

⁴⁷ Pearce Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi, Implementasi dan Pengendalian Jilid I*, (Jakarta: Binrupa Aksara, 2000), 231.

Tabel 2.2
Penentuan IFAS dan EFAS

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

IFAS (*Internal Strategic Factory Analysis Summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam rangka *strength and weakness*. Sedangkan EFAS (*Eksternal Strategic Factory Analysis Summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *Opportunities and Threats*.⁴⁸

Setelah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta mampu merumuskan

⁴⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), 19.

visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi, langkah selanjutnya adalah mencari faktor-faktor mana yang seharusnya masuk ke dalam kategori IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*).

Pada saat mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, pasti akan terkumpul sejumlah faktor yang mungkin saja lebih dari 10 faktor. Pertanyaannya, faktor-faktor apa saja yang nantinya akan dimasukkan ke dalam tabel IFAS dan EFAS. Secara teoritis, jumlah faktor yang nantinya akan dibobot dan akan menjadi penentu posisi organisasi saat ini adalah sebanyak 5-10 faktor. Oleh karenanya, tugas tim perumus *renstra/corporate* plan selanjutnya adalah mencari 5-10 faktor prioritas yang akan dimasukkan ke dalam tabel baik IFAS maupun EFAS.

Alat analisis yang dapat digunakan adalah teknik pengambilan keputusan area strategis. Di bawah ini, adalah contoh penggunaan teknik pengambilan keputusan area strategis untuk menentukan 3 faktor kekuatan yang paling prioritas dari 6 faktor kekuatan yang berhasil diidentifikasi.⁴⁹

⁴⁹ Gofur Ahmad, *Manajemen TALU (Teknik Analisis Lingkungan Usaha)*, (Jakarta: PT Grasindo, 2012), 72-73

Tabel 2.3
Pengambilan Keputusan Area Strategis Kekuatan (IFAS)

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur	3. Sistem Nilai	4. Tingkat	5. Gedung	6. Pemesinan	
A	1. Arus kerja		0	x	0	x	0	2
	2. Jalur komunikasi			x	x	x	x	4
	1) Sistem nilai				0	x	0	1
	2) Tingkat pendidikan					x	x	2
	3) Gedung						0	0
	4) Permesinan							0
	Vertical Blank (VB)	0	1	0	2	0	3	
	Horizontal Cross (HC)	2	4	1	2	0	0	
	Total	2	5	1	4	0	3	
	Ranking		I		II		III	

Untuk dapat menggunakan teknik ini, setiap faktor dibandingkan secara berpasangan (*pairwise comparison*) dengan faktor lainnya, dan diberi nilai sebagai berikut.

- a. jika faktor A lebih penting dari faktor B, beri tanda cross (x);
- b. jika faktor A tidak lebih penting dari faktor B, beri tanda nol (0).

Sebagai contoh, faktor kekuatan “Arus Kerja” pada kolom A dinilai tidak lebih penting dari pada faktor kekuatan “Jalur Komunikasi” pada kolom B, maka nilai yang diberikan adalah nol (0). Selanjutnya, faktor kekuatan “Arus Kerja” pada kolom A dinilai lebih penting dari pada faktor kekuatan “Sistem Nilai” pada kolom B maka nilai yang diberikan adalah cross (x), demikian seterusnya hingga

seluruh sel pertemuan antara faktor-faktor yang ada pada kolom A dengan faktor –faktor yang ada pada kolom B selesai dinilai. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tiga faktor kekuatan yang menjadi prioritas (nilai berdasarkan rangking) dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya, adalah : (1) Jalur Komunikasi, (2) Tingkat Pendidikan, dan (3) Permesinan. Cara yang sama juga digunakan untuk menentukan faktor kelemahan pada IFAS, ataupun faktor peluang dan ancaman pada EFAS.

Teknik seperti ini selain bermanfaat untuk memudahkan penyusunan faktor strategis internal maupun eksternal berdasarkan skala prioritas, juga bermanfaat menghindari terjadinya perdebatan yang alot diantara tim mengenai faktor mana yang dianggap penting dan perlu yang perlu dimasukkan ke dalam kajian analisis IFAS maupun EFAS.

Caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota tim untuk meberikan nilai atas seluruh faktor, baik IFAS maupun EFAS. Setelah seluruh tim meberikan nilai, nilai tersebut kemudian dijumlahkan, dan hasil akhir dari penjumlahan tersebut, harus disepakati sebagai hasil final.

Berikut adalah contoh tiga orang anggota tim yang memberikan nilai atas faktor kekuatan.⁵⁰

⁵⁰ Ibid., 74-75

Tabel 2.4
Hasil Penilaian Anggota Tim 1

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur Komunikasi	3. Sistem Nilai	4. Tingkat Pendidikan	5. Gedung	6. Pemesinan	
A	1. Arus Kerja		x	X	0	x	0	3
	2. Jalur Komunikasi			X	x	x	x	4
	3. Sistem Nilai				0	x	0	1
	4. Tingkat Pendidikan					x	x	2
	5. Gedung						0	0
	6. Pemesinan							0
	Vertical Blank (VB)	0	0	0	2	0	3	
	Horizontal Cross (HC)	3	4	1	2	0	0	
	Total	3	4	1	4	0	3	

Tabel 2.5
Hasil Penilaian Anggota Tim 2

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur Komunikasi	3. Sistem Nilai	4. Tingkat Pendidikan	5. Gedung	6. Pemesinan	
A	1. Arus Kerja		x	x	x	x	x	5
	2. Jalur Komunikasi			0	x	x	x	4
	3. Sistem Nilai				0	0	0	0
	4. Tingkat Pendidikan					0	0	0
	5. Gedung						0	0
	6. Pemesinan							0
	Vertical Blank (VB)	0	0	1	1	2	3	
	Horizontal Cross (HC)	5	3	0	0	0	0	
	Total	5	3	1	1	2	3	

Tabel 2.6
Hasil Penilaian Anggota Tim 3

	FAKTOR KEKUATAN	B						HC
		1. Arus Kerja	2. Jalur Komunikasi	3. Sistem Nilai	4. Tingkat Pendidikan	5. Gedung	6. pemesinan	
A	1. Arus Kerja		x	X	0	x	x	4
	2. Jalur Komunikasi			X	x	0	x	3
	3. Sistem Nilai				0	x	x	2
	4. Tingkat Pendidikan					0	x	1
	5. Gedung						0	0
	6. Pemesinan							0
	Vertical Blank (VB)	0	0	0	2	2	1	
	Horizontal Cross (HC)	4	3	2	1	0	0	
	Total	4	3	2	3	2	1	

Hasil dari penilaian tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga diperoleh ranking berikut.⁵¹

Tabel 2.7
Hasil Penelitian Seluruh Anggota Tim

Faktor Kekuatan	Anggota Tim 1	Anggota Tim 2	Anggota Tim 3	Total	Ranking
1. Arus Kerja	3	5	4	12	I
2. Jalur Komunikasi	4	3	3	10	II
3. Sistem Nilai	1	1	2	4	V
4. Tingkat Pendidikan	4	1	3	8	III
5. Gedung	0	2	2	4	V
6. Pemesinan	3	3	1	7	IV

⁵¹ Ibid., 76.

Berdasarkan penilaian anggota tim, diperoleh tiga faktor yang menjadi IFAS faktor kekuatan berdasarkan faktor prioritas, yakni sebagai berikut.

- a. Arus Kerja
- b. Jalur Komunikasi
- c. Tingkat Pendidikan

Apabila dalam penilaian terdapat faktor yang memiliki nilai sama, maka perbandingan berpasangan dapat dilakukan terhadap faktor yang sama tersebut, dengan menggunakan teknik yang sama sebagaimana dijelaskan di atas.

Analisis SWOT dapat diketahui karakteristiknya dengan menganalisis segi kekuatan dan kelemahan berdasarkan analisis lingkungan usaha internal dan eksternal yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan lingkungan yang ada dalam perusahaan atau organisasi. Dalam lingkungan internal, poin yang diamati dan diidentifikasi adalah tentang kekuatan dan kelemahan menyangkut sumber daya, pengelolaan serta kemampuan dan kapasitas yang dimiliki.

Kekuatan dan kelemahan apabila sudah teridentifikasi dengan baik maka merupakan suatu harta yang tidak ternilai karena dipakai sebagai sarana merebut peluang yang sudah diidentifikasi

sebelumnya. Kekuatan yang diwujudkan dengan keunggulan-keunggulan perusahaan yang tidak dimiliki oleh pesaing harus segera diintegrasikan ke dalam budaya organisasi sedemikian rupa supaya keunggulan yang dimiliki perusahaan tidak mudah ditiru oleh pesaing dan seandainya terjadi peniruan strategi maka masih lebih baik strategi yang dimiliki perusahaan perumus awal.

b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan suatu lingkungan yang ada di luar perusahaan yang mempengaruhi dari sisi peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman yang terbentuk nantinya akan dikombinasikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan atau organisasi sehingga mampu menjawab dinamika serta mampu bertahan dari perubahan yang selalu bergerak. Lingkungan eksternal terbagi atas PEST DN (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Demografi dan Lingkungan Hidup), sehingga lingkungan eksternal terbagi atas dua besaran yaitu lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro adalah PEST DN sedangkan lingkungan mikro terdiri dari pemasok, kompetitor, perusahaan mediator, pelanggan dan publik. Sehingga lingkungan eksternal bisa dikatakan terdiri dari makro dan mikro.⁵²

Mengidentifikasi lingkungan eksternal mempunyai cara tersendiri supaya mencapai kesimpulan yang lebih efektif yaitu dari

⁵² Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik*, 247.

urutan PEST DN dimulai dengan demografi atau kependudukan, karena demografi mencakup manusia dan manusia ditempatkan sebagai subjek yaitu baik sebagai pasar dan pembentuknya serta sebagai pelanggan.

Jumlah manusia yang besar belum tentu menjadi peluang yang menguntungkan, dikatakan menguntungkan jika manusia tersebut mempunyai daya beli sehingga faktor yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah masalah ekonomi. Terkait dengan ekonomi masalah yang mendasar adalah tentang daya beli dan pendapatan sehingga saat perusahaan atau organisasi mengeluarkan suatu produk, produk tersebut dapat diserap oleh pasar dengan baik.

Selanjutnya adalah masalah Sosial Budaya. Analisis yang dipakai adalah jika ekonomi bukan masalah maka perusahaan juga harus memahami kebiasaan pelanggan setempat maupun global dalam membeli maupun produk yang menjadi keinginan. Seperti ungkapan terkenal dari Peter Drucker yaitu perusahaan yang sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk produk baik barang dan jasa jika sesuai dengan budaya dan kebiasaan setempat maka hal tersebut menjadikan peluang yang bisa dimanfaatkan.

Poin selanjutnya adalah teknologi terkait dengan cara dan saluran distribusinya, internet sekarang sudah menjelma menjadi suatu kebutuhan dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan

manusia, maka perusahaan atau organisasi harus berpacu dan mau menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut, ilustrasi yang dapat dipakai adalah industri data Google yang menjadi sumber pencarian data baik luar negeri ataupun dalam negeri dan kemudahan untuk mengakses dalam waktu yang sangat singkat.

Poin yang dianalisis selanjutnya adalah masalah politik yang terkait dengan masalah hukum, peraturan, tata kelola serta kebijakan yang menyangkut unsur politis dari suatu wilayah. Sebagai contoh produk jagung impor dari luar negeri dikenai biaya yang tinggi untuk masuk ke Indonesia hal itu dimaksudkan untuk melindungi petani yang ada di Indonesia. Walaupun produk yang kita tawarkan merupakan produk yang secara logika adalah produk yang bisa diterima semua kalangan namun dari sisi lain juga harus dilihat bagaimana pemerintah setempat menyikapi dan melihat.⁵³

Teknik Pembobotan

Tahap selanjutnya setelah IFAS dan EFAS ditentukan adalah pembobotan. Banyak orang tergabung dalam tim penyusunan renstra/corporate plan yang melakukan pembobotan dengan mengira-ngira, “beberapa seharusnya bobot yang harus diberikan untuk setiap faktor”. Oleh karena itu, tak jarang proses pembobotan biasanya dilakukan dengan membagi habis total 100 % atau 1 ke dalam setiap faktor, baik didalam IFAS maupun EFAS. Hasilnya, proses yang dilakukan jadi

⁵³ Ibid., 270.

terkesan kurang ilmiah. Apalagi kalau proses pembobotannya tidak didasarkan pada kejelian tim dalam menganalisis setiap faktor.⁵⁴

Untuk mengatasi hal tersebut, dalam metode TALU akan diuraikan secara singkat proses yang dapat digunakan pada saat pembobotan. Meskipun proses ini belum terbukti secara empiris penggunaannya, tetapi paling tidak cara ini dianggap lebih baik, ketimbang hanya dengan mengira-ngira berapa bobot yang harus diberikan untuk setiap faktor.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembobotan IFAS dan EFAS adalah memberikan bobot subtotal untuk kategori kekuatan dan kelemahan pada IFAS serta kategori peluang dan ancaman pada EFAS, dengan membagi jumlah faktor kekuatan dan kelemahan dengan total keduanya, begitu juga dengan peluang dan ancaman. Misalkan, diperoleh jumlah faktor kekuatan dari hasil identifikasi sebanyak 15 faktor, sedangkan faktor kelemahan sebanyak 10 faktor. Maka bobot subtotal masing-masing adalah

- 1) Kekuatan = $15 : 25 = 0,6$
- 2) Kelemahan = $10 : 25 = 0,4$

Proses pembobotan melibatkan beberapa orang di dalam anggota tim, dapat dilakukan secara masing-masing. Hasil dari pembobotan setiap anggota tim selanjutnya dijumlahkan, dan hasilnya merupakan bobot final berdasarkan kesepakatan anggota tim.

⁵⁴ Ibid., 77.

Teknik Peratingan Dan *Positioning*

Manakala seluruh faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang tergabung dalam IFAS dan EFAS dibobot, langkah selanjutnya adalah mencari posisi strategi organisasi berdasarkan analisis matriks *Positioning*, dengan terlebih dahulu memberikan rating pada setiap faktor. Adapun ketentuan pemberian rating pada matriks ini adalah sebagai berikut:⁵⁵

Pemberian rating untuk kekuatan:



Pemberian rating untuk kelemahan:



Pemberian rating untuk peluang:



Pemberian rating untuk ancaman:



Seluruh nilai rating tersebut ketentuannya adalah dibandingkan dengan rata-rata industry atau pesaing atama. Adapun contoh dari penyusunan matriks *positioning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8
Matriks IFAS

IFAS	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Kekuatan				
Jalur Komunikasi	0,263	4	1,052	
Tingkat Pendidikan	0,168	3	0,504	
Permesinan	0,125	4	0,500	
Sub Total	0,555		2,056	
Kelemahan				
Kultur Pelayanan	0,190	1	0,190	
Kepuasan Pelanggan	0,160	2	0,320	
Pendapatan Perusahaan	0,095	1	0,095	
Sub Total	0,445		0,605	
Total	1			

Tabel 2.9
Matriks EFAS

EFAS	Bobot	Rating	B x R	Keterangan
Peluang				
Daya Tarik Investasi	0,250	4	1,000	
Pertumbuhan Ekonomi	0,170	3	0,510	
Pemanfaatan IT	0,150	3	0,450	
Sub Total	0,570		1,960	
Ancaman				
Jumlah Pesaing	0,160	1	0,160	
Produk Pesaing	0,150	1	0,150	
Stabilitas Politik	0,120	2	0,240	
Sub Total	0,430		0,710	
Total	1			

Nilai total setiap faktor baik pada tabel IFAS maupun EFAS kemudian disatukan untuk mengetahui nilai kuadran pada aspek internal dan eksternal sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 2.10
Menentukan Posisi IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Subtotal (B x R)	Kategori	Subtotal (B x R)
Kekuatan (S)	2,056	Peluang (O)	1,960
Kelemahan (W)	0,605	Ancaman (T)	0,710
Total (S-W)	1,451	Total (O-T)	1,250

Secara umum dalam analisis SWOT terbagi dalam empat variabel pendukung yaitu kekuatan dan kelemahan serta ancaman dan tantangan. Keempat variabel tersebut digambarkan dengan bentuk diagram untuk mempermudah pemahaman serta membagi perusahaan berada dalam posisi apa, karena posisi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan berguna dalam merumuskan strategi nantinya. Diagram tersebut seperti gambar tabel sebagai berikut :

⁵⁶ Ibid., 84.



Keterangan gambar

Kuadran 1

Merupakan posisi yang sangat menguntungkan karena perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan internal yang lebih besar dibanding kelemahan dan ancaman, sehingga strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*)

Kuadran 2

Posisi yang digambarkan pada kuadran 2 adalah meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang cocok diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan strategi diversifikasi

Kuadran 3

Pada posisi ini, perusahaan menghadapi peluang yang besar namun juga juga menghadapi kelemahan internal yang seimbang dengan peluang tersebut. Langkah yang dilakukan adalah berusaha meminimalkan atau membenahi unsur kelemahan internal baru kemudian berusaha merebut peluang yang ada.

Kuadran 4

Posisi yang paling menyusahkan yaitu perusahaan pada posisi mengalami banyak kendala dan banyak ancaman sehingga masa depan perusahaan terancam. Strategi yang bisa dilakukan adalah strategi bertahan atau mungkin melakukan merger atau regrouping (penggabungan) badan-badan yang tidak efektif untuk efisiensi perusahaan atau organisasi.⁵⁷

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT. Perencanaan usaha yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kearns.

⁵⁷ Rangkuti, *Analisis SWOT*, 19-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁸ Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang. Jenis penelitian ini adalah *field research* yang artinya penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau langsung pada informan.⁵⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang *pertama*, memiliki potensi UMKM Bubuk Kopi. *Kedua*, Untuk pemasarannya sendiri itu ada dua yang *pertama*, dijual langsung yakni ke cafe-cafe yang ada di daerah sekitar Kabupaten Jember, ada yang diantarkan dan juga ada yang menjemput. Namun, yang lebih banyak itu pemesanan di WhatsApp, karena sering dipromosikan di *Story WhatsApp* sehingga banyak teman-teman yang memesan. Yang *kedua*, lewat online seperti Tokopedia, Shopee, dikarenakan untuk pengirimannya sendiri sudah diluar Kabupaten Jember seperti

⁵⁸ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Press, 2010), 9.

⁵⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), 5.

Banyuwangi, Malang, Sidoarjo, Denpasar Bali, Aceh, Sulawesi, dan Kalimantan. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh anggota masih sebatas barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada UMKM Kasim Kopi. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Pemilik UMKM Kasim Kopi: Bapak Kasim
2. Admin UMKM Kasim Kopi: Ibu Winda
3. Bendahara UMKM Kasim Kopi: Ibu Bening
4. Karyawan UMKM Kasim Kopi: Bapak Solihin
5. Karyawan UMKM Kasim Kopi: Bapak Ilyas
6. Karyawan UMKM Kasim Kopi: Bapak Khoirul
7. Karyawan UMKM Kasim Kopi: Bapak Nawawi

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta:, 2018), 225.

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁶¹

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data pengelolaan keuangan pada UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring baik dari hasil wawancara dengan dewan pengasuh maupun data-data pendukung lainnya.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan informan. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah pengelolaan keuangan pada UMKM Kasim Kopi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁶³ Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran UMKM Kasim Kopi, bentuk Bubuk Kopi dari UMKM Kasim Kopi, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring.

⁶² Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

⁶³ Winarmo Surachma, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV Tarsito, 2000), 134.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁶⁴ Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT (*Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*).

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan output berupa arahan bukan solusi “ajaib” dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Pendekatan ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) sekaligus

⁶⁴ Hengki Wijaya dan Umriati, *Analisis Data Kualitatif* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).⁶⁵ Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya kelemahan merupakan hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau menghilangkan kelemahan yang ada.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk

⁶⁵ Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT*, 7-8.

memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat dijadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (*streanghts dan weaknesses*) perusahaan atau organisasi dengan analisis internal dari kompetitor lain.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak yang berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi misi sebuah organisasi atau perusahaan.

Adapun dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dengan proses penyederhanaan dan data-data yang terkumpul kemudian dijadikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta dipahami. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti terdiri dari empat langkah, yakni ⁶⁶

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan anega macam cara (observasi, wawancara, inti dari dokuman, pita rekaman), dan yang

⁶⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁶⁷

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

1) Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring dan hasil dari wawancara.

2) Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

3) Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

⁶⁷ Ibid, 16.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).⁶⁹

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawig/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat

⁶⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.⁷¹

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yakni Ibu Nur Ika Mauliyah, M.Ak, setelah itu menyusun matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada

⁷¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

dosen pembimbing yakni Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I, dan selanjutnya menyusun proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring.

c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pemilik UMKM Kasim Kopi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data yang diperlukan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peran manajemen hubungan masyarakat dalam mempromosikan lembaga pendidikan Islam.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Wilayah Desa Karangpring di Kecamatan Sukorambi

Desa Karangpring merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Jarak Desa Karangpring dengan ibu kota Kecamatan terdekat yaitu 7 km, sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten/kota terdekat yaitu 12 km. Ditinjau dari kondisi geografisnya Desa Karangpring terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 700 m dari permukaan laut, dengan curah hujan 347 mm/th. Batas-batas wilayah Desa Karangpring adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lereng Hyang
- b. Sebelah Selatan : Kebonagung
- c. Sebelah Timur : Sukorambi
- d. Sebelah Barat : Klungkung dan Banjarsengon

Luas tanah Desa Karangpring seluruhnya adalah 1259,435 ha. Dari luas desa yang ada, desa Karangpring terdiri dari 4 Dusun yaitu:

Tabel 4.1
Dusun RT, RW Desa Karangpring Sukorambi

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Dusun Krajan	2 RW	9 RT
2	Dusun Durjo	4 RW	14 RT
3	Dusun Krangpring	2 RW	8 RT
4	Dusun Gendir	4 RW	13 RT
Jumlah		14 RW	44 RT

Sumber : Diolah oleh penulis 2023

Secara umum Desa Karangpring mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli desa dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa penduduk Desa Karangpring terdapat dua suku yaitu Jawa dan Madura juga sebagian kecil suku lain.

2. Profil UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara produk UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi berdiri sejak tahun 2012, dengan jumlah karyawan empat orang. Sistem pelayanan kepada konsumen dengan cara *online* dan *offline*. Jadwal operasi produk UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi secara *offline* dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore, sedangkan untuk pelayanan secara *online* yaitu sampai 24 jam. Keistimewaan dari produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi ini karena banyaknya varian rasa yang disajikan. Varian rasa yang disajikan meliputi Robusta, Arabika, Robusta Premium, Arabika Premium, Arabika Lanang, dan Arabika Wine. Selain itu produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi ini diproduksi langsung dari hulu ke hilir, dan selain menjual bubuk kopi, UMKM Kasim Kopi juga menjual Roasbean yaitu kopi yang sudah *diroasting*, serta kopi mentahan. Ciri khas dari produk UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu pada penyajian

kopinya ketika sudah diolah menjadi minuman walaupun dingin masih terasa nikmat dan tidak mudah basi. Produk di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi sampai saat ini berkembang dan banyak dikenali oleh masyarakat luas.⁷²

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Dalam rangka mempelajari tentang bagaimana konsep dan cara pengelolaan keuangan di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring. Peneliti hendak mendeskripsikan beberapa hal tentang pengelolaan keuangan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang berjudul “ Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ” sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Pengelolaan mempunyai beberapa hal konsep dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kasim selaku pemilik UMKM Kasim Kopi mengenai perencanaan keuangan dalam produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring yaitu sebagai berikut:

⁷² Kasim, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

langkah pertama yang dilakukan untuk mengatur perencanaan keuangan bisnis ini, hal yang kami siapkan adalah anggaran modal tentunya. Kalau tidak ada modal bagaimana bisa kita mendirikan bisnis UMKM ini kan ya..dan juga kita membutuhkan modal yang cukup besar. Selain itu, kita perlu untuk mencatat anggaran produksi untuk bisnis ini, berapa besar jumlah produk yang harus kami siapkan dalam setiap bulannya. Dan juga berapa besar jumlah penjualan perhari, minggu dan bulan, hal itu juga kami anggarkan dan targetkan. Baru setelah itu, kita bisa mengetahui anggaran laba dan ruginya berapa persen dari produk kami yang sudah terjual.⁷³

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Nawawi selaku karyawan UMKM Kasim Kopi.

Iya benar mas, untuk perencanaan keuangan kami di awal sudah menentukan berapa modal yang kita butuhkan untuk produk yang kita targetkan, baru setelah itu kita bisa mengetahui laba rugi dan untungnya.⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Khoiril selaku karyawan UMKM Kasim Kopi.

Untuk perencanaan keuangan biasanya kita sudah membuat reng reng modal dan target produk. Dan di akhir bulan kita bisa mengetahui untung dan ruginya, semisal nanti dikira rugi dari penjualan kita bisa menaikkan harga penjualan yang sekiranya dapat laba untung dari penjualan produk kita.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait cara pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi kabupaten Jember yaitu dimulai dari anggaran modal, produksi, penjualan, laba dan rugi. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

⁷³ Kasim, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁷⁴ Nawawi, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁷⁵ Khoiril, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

1) Anggaran Modal

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Kasim selaku pemilik UMKM Kasim Kopi mengenai berapa besar anggaran modal yang diperlukan yaitu sebagai berikut:

Mengenai target anggaran modal sebagai awal membuka usaha ini yang kami siapkan adalah 500 juta. Anggaran modal yang cukup besar itu tentunya kami berharap dapat menjadikan bisnis ini lancar dan semakin meluas dan dikenal masyarakat luas. Dengan jumlah modal tersebut kami harapkan produk dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring ini alhamdulillah semakin berkembang sampai saat ini.⁷⁶

Hal senada dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Winda selaku Admin UMKM Kasim Kopi menambahkan pernyataan sebagai berikut:

Modal yang kami targetkan untuk membuka usaha ini yaitu sebesar 500 juta. Dan alhamdulillah usaha kami berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat. Produk dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring ini fokus pada ciri khas dan rasanya.⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Khoirul selaku karyawan UMKM Kasim Kopi.

“Iya mas anggaran modal dari UMKM Kasim Kopi ini 500 juta, itu sudah semuanya mulai dari bahan kopi, pengemasan dan juga biasa operasional lainnya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi menyiapkan anggaran modal yang cukup besar yaitu berjumlah

⁷⁶ Kasim, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁷⁷ Winda, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁷⁸ Khoirul, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

Rp500.000.000 sebagai modal awal untuk mewujudkan bisnis dan produksi kasim kopi yang sudah berkembang sampai saat ini dan banyak diminati oleh masyarakat.

2) Anggaran Produksi

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Bening sebagai Bendahara UMKM Kasim Kopi, tentang bagaimana anggaran produksi dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring, informan menyatakan bahwa:

Baik, anggaran produksi disini kan seperti anggaran yang disusun untuk menentukan jumlah bahan atau barang yang diproduksi yang nantinya akan dijual. Dan untuk anggaran produksi produk kami sendiri kami menyiapkan 50 kg kopi perhari dengan total semua varian rasa.⁷⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Solihin sebagai Karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

Dalam hal produksi produk kami, setiap harinya tidak pasti. Kami sesuaikan dengan target pasar. Akan tetapi rata-rata anggaran produksi kami setiap harinya menyiapkan 50 kg kopi dengan total semua varian. Untuk itu alhamdulillah setiap hari anggaran produksi kopi kami habis terjual dan jarang tersisa.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Ilyas selaku karyawan UMKM Kasim Kopi.

Iya benar mas, untuk anggaran produksi kita menyiapkan 50kg kopi perharinya, dan semisal ada pemesanan yang melebihi dari produksi kita, kita menyarankan sebelum pengiriman barang untuk memesan terlebih dahulu supaya bisa menyiapkan atau memperbanyak produksi kita.⁸¹

⁷⁹ Bening, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁸⁰ Solihin, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁸¹ Ilyas, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran dari produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi setiap harinya menyiapkan produk sebanyak 50 kg kopi yang mencakup semua varian rasa. Produk yang dianggarkan tersebut telah diperkirakan habis terjual setiap harinya dan jarang ada sisa produk yang belum terjual. Sejauh ini perkembangan penjualan produk dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi.

3) Anggaran Penjualan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Bening sebagai Bendahara UMKM Kasim Kopi, mengenai jumlah anggaran penjualan produk dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi adalah sebagai berikut:

“Anggaran penjualan dari produk kami. Perkiraan produk kopi yang diharapkan untuk terjual dalam setiap harinya kami targetkan sesuai dengan anggaran produksi yaitu 50 kg perhari.”⁸²

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Nawawi selaku karyawan UMKM Kasim Kopi.

Untuk anggaran penjualan kita menargetkan 50kg kopi perhari, karena disamakan dengan anggaran produksinya kita yang 50kg perhari. Intinya yang kita inginkan UMKM Kasim Kopi ini untuk anggaran penjualan supaya setiap harinya konsisten dengan apa yang sudah di targetkan.⁸³

⁸² Bening, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁸³ Nawawi, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataannya Bapak Khoirul selaku karyawan UMKM Kasim Kopi.

“Iya benar mas, kita menargetkan anggaran penjualan setiap harinya 50kg, itu sudah target kami. Kami berinisiatif untuk penjualan kalo bisa konsisten setiap harinya kalo bisa ya nambah jangan sampai menurun.”⁸⁴

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anggaran penjualan dari produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dapat terjual habis dengan jumlah anggaran produksi yang disiapkan yaitu 50 kg perhari.

4) Anggaran Laba Rugi

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Bening sebagai Bendahara UMKM Kasim Kopi, mengenai anggaran laba dan rugi produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi yaitu:

Anggaran dari laba dan rugi sendiri kan merupakan rencana laba atau rugi yang akan diperoleh dari anggaran penjualan, produksi, beban operasional, biaya produksi yang akan ditanggung oleh UMKM kami pada satu periode anggaran. Dalam mengetahui anggaran laba dan rugi cara yang kami lakukan adalah yang pertama mencatat anggaran modal, kemudian anggaran penjualan dengan mencatat tentang perkiraan informasi nilai penjualan dalam satu periode anggaran, mencatat anggaran produksi, anggaran biaya produksi, dan anggaran beban operasi.⁸⁵

⁸⁴ Khoirul, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁸⁵ Bening, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Solihin sebagai Karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

“Anggaran laba rugi bisa diketahui dengan mencatat dan merekap anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya produksi, anggaran beban operasi.”⁸⁶

Pernyataan tersebut diperjelas Bapak Nawawi sebagai Karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

Anggaran modal itu mencatat dan merekap tentang modal awal yang digunakan untuk produksi pada periode anggaran. Anggaran penjualan, mencatat dan merekap tentang perkiraan nilai penjualan dalam satu periode anggaran. Anggaran produksi, mencatat dan merekap tentang nilai persediaan awal dan akhir produk, jadi dimana informasi ini akan menjadi perhitungan beban pokok penjualan. Anggaran biaya produksi, mencatat informasi produk pada suatu periode anggaran. Anggaran beban operasi, mencatat tentang perkiraan beban penjualan dan beban admistrasi produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi.⁸⁷

Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan terkait anggaran laba dan rugi dari produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi adalah anggaran dari laba dan rugi sendiri merupakan rencana laba atau rugi yang akan diperoleh dari anggaran penjualan, produksi, beban operasional, biaya produksi yang akan ditanggung oleh UMKM kami pada satu periode anggaran. Dalam mengetahui anggaran laba dan rugi cara yang kami lakukan adalah yang pertama mencatat anggaran modal, kemudian anggaran penjualan dengan mencatat tentang perkiraan

⁸⁶ Solihin, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁸⁷ Nawawi, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

informasi nilai penjualan dalam satu periode anggaran, mencatat anggaran produksi, anggaran biaya produksi, dan anggaran beban operasi.

Anggaran modal itu mencatat dan merekap tentang modal awal yang digunakan untuk produksi pada periode anggaran. Anggaran penjualan, mencatat dan merekap tentang perkiraan nilai penjualan dalam satu periode anggaran. Anggaran produksi, mencatat dan merekap tentang nilai persediaan awal dan akhir produk, jadi dimana informasi ini akan menjadi perhitungan beban pokok penjualan. Anggaran biaya produksi, mencatat informasi produk pada suatu periode anggaran. Anggaran beban operasi, mencatat tentang perkiraan beban penjualan dan beban admistrasi produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi

b. Pencatatan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bening sebagai Bendahara UMKM Kasim Kopi tentang pencatatan keuangan produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dijelaskan sebagai berikut:

UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi selayaknya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akutansi, agar mengetahui kebenaran aset yang dimiliki usahanya serta mengetahui hutang yang dimiliki pada pihak eksternal, untuk memastikan perkembangan usaha dengan baik bukan hanya melihat dari segi kinerja karyawan ataupun target penjualan barang, akan tetapi yang paling

penting adalah memperhatikan kondisi keuangan yang sesungguhnya.⁸⁸

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Solihin sebagai Karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

Kami selalu membuat perencanaan sebelum melakukan usaha ini untuk mencapai tujuan kami, dengan cara merencanakan penjualan, produksi, rencana biaya, anggaran laba dan anggaran biaya. Perencanaan merupakan salah satu langkah awal sebelum memulai atau menjalankan bisnis, dengan adanya rencana tujuan bisnis akan dapat dicapai dengan menggunakan langkah-langkah dan selalu ada rencana kedua jika rencana awal gagal.⁸⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Nawawi selaku karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

Kami selalu membuat perencanaan keuangan setiap sekali produksi dan kami sudah melakukan produksi cukup banyak dan pemasaran untuk roasting coffee sudah mencapai luar Jember sehingga kami selalu membuat perencanaan dan strategi setiap kali produksi.⁹⁰

Para pelaku UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi hanya mencatat laporan keuangan dengan sederhana saja, seperti hanya mencatatkan uang masuk dan uang keluar, lalu para pelaku menselisihkan antara uang masuk dan uang keluar, dari hasil itulah yang pelaku UMKM anggap sebagai laba. Selain itu, usaha yang sudah berjalan bertahun-tahun pun ada juga yang mencatat penghasilan

⁸⁸ Bening, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁸⁹ Solihin, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁹⁰ Nawawi, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

harian, tanpa adanya laporan yang jelas dan sesuai dengan pedoman akuntansi.

c. Pelaporan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bening sebagai Bendahara UMKM Kasim Kopi tentang pencatatan keuangan produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dijelaskan sebagai berikut:

Pengetahuan pelaku usaha dalam memahami bagian-bagian laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan kegiatan usaha sehari-hari. Seperti kas yang ditarik kesimpulannya merupakan uang tunai yang dipegang dalam usaha baik dari hasil penjualan tunai, maupun kas keluar untuk memenuhi kebutuhan usaha⁹¹.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Solihin sebagai Karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

“Kami selalu membuat Laporan Keuangan sesudah melakukan usaha ini, dengan cara menghitung anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, dan anggaran laba rugi.”⁹²

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Nawawi selaku karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

“Kami selalu membuat Laporan Keuangan setiap kali selesai melakukan produksi, dengan cara menghitung anggaran modal, anggaran produksi, anggaran penjualan, dan anggaran laba rugi.”⁹³

⁹¹ Bening, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁹² Solihin, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁹³ Nawawi, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

Berdasarkan pemahaman pengendalian Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring pada tingkat ekstrapolasi dapat diketahui bahwa satu informan mampu menunjukkan contoh membuat bagian laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan adanya bagian akuntan dalam kegiatan usaha, sehingga membantu dalam membuat laporan keuangan walaupun tidak dilakukan secara konsisten setiap periode yang ditentukan.

d. Pengendalian Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bening sebagai Bendahara UMKM Kasim Kopi tentang pengendalian keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dijelaskan sebagai berikut:

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Solihin sebagai Karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:
“Bentuk Pengendalian Keuangan Pada UMKM kami ini dengan melakukan evaluasi setiap bulan. Hal ini ditujukan untuk melakukan perbaikan yang berlanjut.”⁹⁵

⁹⁴ Bening, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

⁹⁵ Solihin, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataannya Bapak Nawawi selaku karyawan UMKM Kasim Kopi, dengan menyatakan bahwa:

“Bentuk Pengendalian Keuangan yang ada di UMKM ini setau saya yaitu dengan menyocokkan semua jenis transaksi dengan pembukuan yang dibuat.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengendalian keuangan yang ada di UMKM Kasim Kopi ini sudah berjalan dengan baik. Di mana setiap akhir bulan melakukan evaluasi terkait kinerja UMKM Kasim Kopi ini Adanya pengendalian keuangan juga dilakukan dengan mengecek dan menyesuaikan antara bukti-bukti transaksi dengan pembukuan yang akan dilaporkan.

2. Analisis SWOT Pengelolaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sesuatu yang ada di perusahaan SWOT meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) sekaligus dapat meminimalkan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*).

⁹⁶ Nawawi, *wawancara*, Jember, 02 Februari 2023.

a. Analisis faktor Internal

1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan yang dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Berdasarkan penjelasan tentang kekuatan produk UMKM Kasim Kopi Bapak Kasim Menyampaikan bahwa;

“Kalau masalah kekuatan yang ada pada UMKM kami ini yaitu kami mencatat transaksi dari penerimaan dan pengeluaran arus kas dan juga laporan laba rugi.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Kasim selaku pemilik UMKM dapat dianalisis bahwa UMKM Kasim Kopi saat ini sudah melakukan pencatatan transaksi.

Selain itu Solihin (Karyawan di UMKM Kasim Kopi) menambahkan penjelasan dari Bapak Kasim, Solihin menjelaskan bahwa :

“Pada UMKM kami ini kami mangarsipkan nota dari penggunaan kas yang dikeluarkan”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Solihin selaku Karyawan di UMKM Kasim Kopi dapat dianalisis bahwa UMKM Kasim Kopi melakukan pengarsipan nota.

⁹⁷ Kasim, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

⁹⁸ Solihin, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

Intan sebagai pelanggan menambahkan bahwa:

“Saya sukanya pada UMKM ini karna adanya nota yang jelas”⁹⁹

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa produk yang ada pada UMKM Kasim Kopi melakukan pengarsipan nota

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Kasim Kopi melakukan transaksi yang jelas dengan dilakukannya pengarsipan nota dan penggunaan arus kas yang telah dikeluarkan

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berdasarkan penjelasan tentang kelemahan pada analisis SWOT Bapak Kasim (Pemilik UMKM), menyampaikan bahwa :

“Kadang itu kita kerepotan dalam masalah persediaan bahan baku yang masih belum teratur.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Kasim selaku pemilik UMKM dapat dianalisis bahwa Bapak Kasim selaku pemilik UMKM kesulitan mencari bahan baku.

⁹⁹ Intan, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

¹⁰⁰ Kasim, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

Selain itu Solihin (Karyawan di UMKM Kasim Kopi) menambahkan penjelasan dari Bapak Kasim, Solihin menjelaskan bahwa :

“Masalah yang ada pada UMKM ini ada pada penyusunan laporan yang masih sederhana.”¹⁰¹

Hasil wawancara di atas dengan Solihin selaku Karyawan di UMKM Kasim Kopi dapat dianalisis bahwa hanya ada pelaporan yang sederhana.

Penjelasan di atas, Intan sebagai pelanggan menjelaskan bahwa:

“Menurut saya mungkin karena rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi.”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa penepatan bahan bakunya yang kurang teratur.

Dari penjelasan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Kasim Kopi kesulitan dalam mendapatkan bahan baku.

b. Analisis Faktor Eksternal

1) Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada..

¹⁰¹ Solihin, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

¹⁰² Intan, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

Berdasarkan penjelasan tentang peluang pada kualitas produk UMKM Kasim Kopi Bapak Kasim (Pemilik UMKM) menyampaikan bahwa :

“Adanya program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah untuk UMKM dan juga pinjaman dari pihak lain yang bisa membantu kita dalam hal permodalan.”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Kasim selaku Pemilik UMKM bisa di analisis bahwa Produk UMKM Kasim Kopi dapat memberikan pelatihan dari pemerintah untuk UMKM.

Selain itu Solihin (Karyawan UMKM Kasim Kopi) menambahkan penjelasan dari Bapak Kasim, Solihin menjelaskan bahwa :

“Saya tidak mengerti kalau hal seperti itu, karena saya hanya bagian *roastin saja*.”¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dianalisis bahwa peluang yang di buat oleh UMKM Kasim Kopi di dapatkan melalui Bapak Kasim selaku Pemilik UMKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, Intan sebagai pelanggan menambahkan bahwa:

“Alat yang digunakan produksi di UMKM Kasim Kopi ini cukup canggih.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan Intan sebagai pelanggan dapat disimpulkan bahwa selain UMKM Kasim Kopi menggunakan alat yang canggih dalam produksinya.

¹⁰³ Kasim, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

¹⁰⁴ Solihin, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

¹⁰⁵ Intan, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Kasim Kopi mempunyai peluang yang tinggi sebab tidak ada produk lain seperti yang Bapak Kasim produksi serta Bapak Kasim memproduksi dengan menggunakan mesin. sehingga mendapatkan kualitas produk yang baik.

2) Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah keadaan yang tidak menguntungkan terhadap suatu perusahaan. Ancaman merupakan batu sandungan utama perusahaan ketika berada pada posisi tertentu, saat ini ataupun posisi yang diinginkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tentang kelemahan pada kualitas produk UMKM Kasim Kopi, Bapak Kasim menjelaskan bahwa :

“Karena produk ini diproduksi menggunakan Mesin, jadi meningkatlah biaya produksi dan juga kita masih minim kreditor yang bersedia memberikan pinjaman.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Kasim selaku Pemilik UMKM kasim Kopi bisa di analisis bahwa ancaman dari kualitas produk yang terjadi yaitu semakin meningkatnya biaya produksi dan juga minimnya kreditor.

Selain itu Solihin (Karyawan UMKM Kasim Kopi) menambahkan penjelasan dari Bapak Kasim, Solihin menjelaskan bahwa :

“Yang ditakutkan itu hanya nanti pas ada orang yang membuat seperti ini juga.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Kasim, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

Berdasarkan penjelasan oleh Solihin, dapat dianalisis bahwa ketika suatu saat akan ada orang yang memproduksi produk yang sama dengan kualitas yang sama atau bahkan jauh lebih baik dari UMKM Kasim Kopi.

Berdasarkan penjelasan di atas, Intan sebagai pelanggan menjelaskan bahwa :

“Sesungguhnya kalau Produksi Kopi itu semua orang bisa membuat, yang penting orang tersebut mau berusaha memproduksi seperti itu. Kalau sangat telaten ya biasanya lebih baik dari pihak sana.”¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan dari Intan selaku pelanggan dapat dianalisis bahwa semua orang akan bisa memproduksi kopi seperti yang UMKM Kasim Kopi.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Kasim Kopi mempunyai ancaman dari pihak luar yaitu pada kemampuan orang lain untuk membuat produk Kopi seperti UMKM Kasim Kopi suatu saat cepat atau lambat

Penelitian ini penulis mentertakan pembobotan, peratingan, *score* berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan teori analisis SWOT, adapun hasil pembobotan, *peratingan* dan *scoring* sebagai berikut.

¹⁰⁷ Solihin, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

¹⁰⁸ Intan, *wawancara*, Jember, 05 Februari 2023.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 1

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
1	Kekuatan			
	Mencatat transaksi dari penerimaan dan pengeluaran kas	0,25	2	0,50
	Membuat laporan laba rugi	0,25	2	0,50
	Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	0,50	4	2,00
	Total	1,00		3,00

Sumber: Hasil dari normalisasi bobot faktor Eksternal UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 2

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
2	Kelemahan			
	Manajemen persediaan bahan baku belum teratur	0,40	4	-0,60
	Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi	0,20	2	-0,40
	Penyusunan laporan keuangan sederhana	0,40	4	-0,60
	Total	1,00		-3,60

Sumber: Hasil dari normalisasi bobot faktor Eksternal UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 3

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
3	Peluang			
	Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah untuk UMKM	0,30	3	0,90
	Teknologi informasi yang semakin canggih	0,35	4	1,40
	Pinjaman dari pihak lain (pihak Bank)	0,35	4	1,40
	Total	1,00		3,70

Sumber: Hasil dari normalisasi bobot faktor Eksternal UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Faktor Eksternal Pada UMKM Kasim Kopi 4

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
4	Ancaman			
	Meningkatnya biaya produksi	0,35	4	1,40
	Pesaing baru terus bermunculan	0,35	4	1,40
	Tidak memiliki kreditor yang bersedia memberikan pinjaman	0,30	3	0,90
	Total	1,00		3,70

Sumber: Hasil dari normalisasi bobot faktor Eksternal UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi.

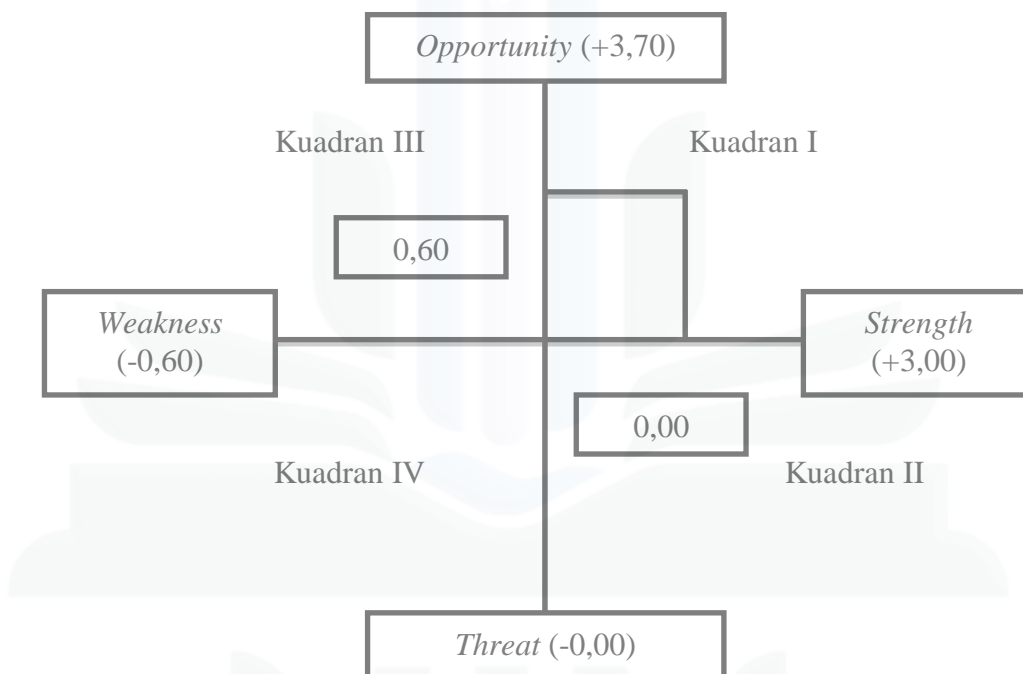
Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Kekuatan} - \text{kelemahan} = 3,00 - 3,60 = 0,60$$

$$\text{Peluang} - \text{ancaman} = 3,70 - 3,70 = 0,00$$

Berdasarkan scanning IFAS dan EFAS maka dapat digambarkan Matrik SWOT untuk mengetahui posisi strategis usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kasim Kopi, adapun gambar matriks tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Diagram Analisis SWOT



Sumber: Hasil dari matriks IFAS dan EFAS UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Dari diagram di atas sangat jelas menunjukkan bahwa UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi berada pada kuadran I dimana kuadran tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus

diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).¹⁰⁹

Tabel 4.7
Uraian Matriks SWOT UMKM Kasim Kopi
di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	1. Mencatat transaksi dari penerimaan dan pengeluaran kas 1. Membuat laporan laba rugi 2. Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	1. Manajemen persediaan bahan baku belum teratur 2. Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melkaukan pencatatan transaksi 3. Penyusunan laporan keuangan sederhana
<i>Opportunity</i>	Strategi SO (<i>Agresif</i>)	Strategi WO (<i>Turn Around</i>)
1. Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah untuk UMKM 2. Teknologi informasi yang semakin canggih 3. Pinjaman dari pihak lain (pihak Bank)	1. Program pelatihan dari pemerintah guna menambah pengetahuan tentang laporan keuangan 2. Membuat laporan keuangan dengan bantuan teknologi informasi 3. Mengarsipkan nota guna menambah pinjaman dari pihak lain	1. Pelatihan manajemen kepada pemilik usaha yang dilakukan secara berkelanjutan agar usaha berkembang 2. Melakukan pengendalian terhadap harta, hutang dan modal
<i>Threat</i>	Strategi ST (<i>Diversifikasi</i>)	Strategi WT (<i>Defensif</i>)
1. Meningkatnya biaya produksi 2. Pesaing baru terus bermunculan 3. Tidak memiliki kreditor yang bersedia memberikan pinjaman	1. Membuat perencanaan guna mengendalikan pengeluaran kas 2. Mempertahankan kualitas produk agar mampu bersaing, Memutar arus kas	1. Menciptakan inovasi produk agar memiliki daya tarik yang tinggi 2. Menambah karyawan yang paham akan manajemen keuangan

¹⁰⁹ Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), 20

Sumber : Hasil faktor internal dan eksternal UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam tabel hasil analisis SWOT. Berikut analisa penulis berdasarkan matriks SWOT di atas:

1) Strategi SO (*Strength - Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.¹¹⁰

Strategi SO yang dilakukan oleh UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Program pelatihan dari pemerintah guna menambah pengetahuan tentang laporan keuangan
- b) Membuat laporan keuangan dengan bantuan teknologi informasi
- c) Mengarsipkan nota guna menambah pinjaman dari pihak lain

2) Strategi ST (*Strength - Threat*)

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST

¹¹⁰ Ibid., 31

yang dilakukan oleh UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambiyaitu:

- a) Membuat perencanaan guna mengendalikan pengeluaran kas
- b) Mempertahankan kualitas produk agar mampu bersaing,
Memutar arus kas

3) Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang dilakukan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Pelatihan manajemen kepada pemilik usaha yang dilakukan secara berkelanjutan agar usaha berkembang
- b) Melakukan pengendalian terhadap harta, hutang dan modal

4) Strategi WT (*Weakness - Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹¹¹ Strategi WT yang dilakukan UMKM

Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Menciptakan inovasi produk agar memiliki daya tarik yang tinggi
- b) Menambah karyawan yang paham akan manajemen keuangan

¹¹¹ Ibid., 32.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini penulis akan membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai fokus masalah penelitian yang telah ditemukan akan mampu menjawab semua permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauhmana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).¹¹²

Dari teori tersebut relevan dengan data-data dari hasil penelitian bahwa pengelolaan keuangan di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, meliputi beberapa hal yaitu:

¹¹² S. Henny Astuty, *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 45.

perencanaan, pencatata, dan laporan keuangan yang akan dideskripsikan dengan jelas sebagai berikut:

a. Perencanaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi paramanager perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi :¹¹³

1) Anggaran Modal

Anggaran modal meliputi keseluruhan proses perencanaan pengeluaran uang yang hasil pengembaliannya diharapkan lebih dari satu tahun.¹¹⁴

Dari teori tersebut anggaran modal yang diterapkan pada UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi adalah dengan meminjam pinjaman ke Bank dengan sejumlah uang Rp500.000.000 yang diharapkan menjadi awal keberhasilan bisnis usaha yang direncanakan pada periode tertentu.

2) Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan ke dalam program produksi yang sesuai dan konsisten dengan kebijakan manajerial. Secara sederhana, anggaran produksi

¹¹³ Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam* (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013), 42.

¹¹⁴ M. Fuad, Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, dkk, *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 150.

menggambarkan rencana tentang kuantitas barang yang akan diproduksi agar sesuai dengan target penjualan yang direncanakan.¹¹⁵

Dari teori tersebut relevan dengan hasil penelitian terkait anggaran produksi dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yang direncanakan yaitu setiap harinya menyiapkan produk sebanyak 50 kg kopi yang mencakup semua varian rasa. Produk yang dianggarkan tersebut telah diperkirakan habis terjual setiap harinya dan jarang ada sisa produk yang belum terjual.

3) Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan menggambarkan proyeksi penjualan di masa depan yang secara terperinci menjelaskan tentang jenis barang, jumlah, harga, periode, dan tempat penjualan. Anggaran penjualan memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi dasar pengambilan keputusan strategis manajemen.¹¹⁶

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian terkait anggaran penjualan produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitudapat terjual habis dengan jumlah anggaran produksi yang disiapkan yaitu 50 kg perhari.

¹¹⁵ Chorry Sulistyowati, Elva Fariyah, Okta Sindhu Hartadinata, *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika* (Surabaya: Scopindo Media pustaka), 58.

¹¹⁶ Ibid, 42.

4) Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi merupakan suatu anggaran yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Anggaran laba rugi adalah rencana dari laba ataupun profit dan juga rugi di mana akan didapatkan dari anggaran penjualan, biaya produksi, beban operasional ataupun produksi di mana biaya akan ditanggung oleh setiap perusahaan dalam satu periode anggaran.¹¹⁷

Dari teori tersebut relevan dengan hasil temuan dan dapat disimpulkan terkait anggaran laba dan rugi dari produk UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi yaitu dengan menggunakan cara dengan mencatat dan merekap hal-hal berikut:

- a) Anggaran modal, mencatat dan merekap tentang modal awal yang digunakan untuk produksi pada periode anggaran.
- b) Anggaran penjualan, mencatat dan merekap tentang perkiraan nilai penjualan dalam satu periode anggaran
- c) Anggaran produksi, mencatat dan merekap tentang nilai persediaan awal dan akhir produk, jadi dimana informasi ini akan menjadi perhitungan beban pokok penjualan
- d) Anggaran biaya produksi, mencatat informasi produk pada suatu periode anggaran

¹¹⁷ Vincentia Wahyu Widajatun, Astuti, Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Debi Eka Putri, dkk, *Anggaran Operasional perusahaan Manufaktur* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 132.

- e) Anggaran beban operasi, mencatat tentang perkiraan beban penjualan dan beban admistrasi produkUMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi.

b. Pencatatan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, danlain-lain,untuk selanjutnya dilakukan rekaptransaksi kedalam jurnal yang kemudian di-*posting* kedalam buku besar.

Teori tersebut sesuai dengan hasil temuan yaitu Strategi baru yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dalam mencatat laporan keuangan adalah dengan bantuan layanan *software*. Cara ini akan memudahkan pelaku UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dalam melakukan perhitungan catatan keuangan secara otomatis. *Microsoft Excel (MS-Excel)* adalah suatu program aplikasi lembar kerja elektronik yang canggih dan mudah dioperasikan.

c. Pelaporan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan *posting* ke buku besardan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu

dipindahkan keikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: Laporan Arus Kas Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

Teori tersebut relevan dengan hasil temuan tentang pelaporan keuangan Pengetahuan pelaku usaha UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Sukorambi dalam memahami bagian-bagian laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan kegiatan usaha sehari-hari. Seperti kas yang ditarik kesimpulannya merupakan uang tunai yang dipegang dalam usaha baik dari hasil penjualan tunai, maupun kas keluar untuk memenuhi kebutuhan usaha. Atau akun persediaan yang merupakan stok bahan yang tersedia, baik stok bahan baku maupun stok barang yang sudah jadi. Hal tersebut menyiratkan bahwa informan mampu mencapai pada tingkat terjemahan. Tingkat selanjutnya yaitu tingkat penafsiran yang mana para pelaku usaha diharapkan mampu mengelompokkan bagian-bagian terkecil yang kemudian membentuk akun maupun bagian laporan keuangan lainnya. Pada tingkat penafsiran, informan mampu mengelompokkan transaksi-transaksi yang terjadi berdasarkan akun-akun tertentu dalam laporan keuangan.

2. Analisis SWOT Pengelolaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang

(*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).¹¹⁸

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman pada di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, maka disajikan data-data yang diperoleh mengenai pengelolaan keuangan di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

a. Faktor Internal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu faktor kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*).

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atas tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaingannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.¹¹⁹

Dari data yang dihasilkan dari penelitian ini bahwa kekuatan yang dimiliki oleh di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

¹¹⁸ Freddy Rangkuti,. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka1997.), 20

¹¹⁹ Jhon Pearche, A. Robinson. Richard B *Manajemen Strategis* (Jakarta: Penerbit Selemba Empat. 2011.),

- 1) Mencatat transaksi dari penerimaan dan pengeluaran kas
- 2) Membuat laporan laba rugi
- 3) Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan yang relatif terhadap pesaingnya yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.¹²⁰

Dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwasanya kelemahan yang dimiliki UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- 1) Manajemen persediaan bahan baku belum teratur
- 2) Rendahnya sumber daya manusia yang memungkinkan untuk melakukan pencatatan transaksi
- 3) Penyusunan laporan keuangan sederhana

b. Faktor Eksternal

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor eksternal UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threath*) yang dihadapi. Dalam teori Pearce dan Robinson, peluang merupakan situasi utama yang menggantungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan,

¹²⁰ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategis*, 158.

perubahan, dalam kondisi persaingan atau relugasi perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.¹²¹

Adapun data yang di dapat dari penelitian ini menyatakan bahwa peluang yang dimiliki UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- 1) Program pelatihan dan pendampingan dari pemerintah untuk UMKM
- 2) Teknologi informasi yang semakin canggih
- 3) Pinjaman dari pihak lain (pihak Bank)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan penghalang bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, meningkatnya kekuatan tawar menawar dari pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi dan direvisinya atau pembaruan peraturan dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan suatu perusahaan.¹²²

Dari data yang didapatkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya ancaman yang dimiliki UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Meningkatnya biaya produksi

¹²¹ Ibid, 158.

¹²² Ibid., 158.

- b) Pesaing baru terus bermunculan
- c) Tidak memiliki kreditor yang bersedia memberikan pinjaman

Berikut analisa penulis berdasarkan matriks SWOT pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebagai berikut:

1) Strategi SO (*Strength - Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.¹²³

Strategi SO yang dilakukan oleh UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Program pelatihan dari pemerintah guna menambah pengetahuan tentang laporan keuangan
- b) Membuat laporan keuangan dengan bantuan teknologi informasi
- c) Mengarsipkan nota guna menambah pinjaman dari pihak lain

2) Strategi ST (*Strength - Threat*)

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST

¹²³ Ibid., 31

yang dilakukan oleh UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambiyaitu:

- a) Membuat perencanaan guna mengendalikan pengeluaran kas
- b) Mempertahankan kualitas produk agar mampu bersaing,
Memutar arus kas

3) Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO yang dilakukan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Pelatihan manajemen kepada pemilik usaha yang dilakukan secara berkelanjutan agar usaha berkembang
- b) Melakukan pengendalian terhadap harta, hutang dan modal

4) Startegi WT (*Weakness - Threat*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹²⁴ Strategi WT yang dilakukan UMKM

Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi yaitu:

- a) Menciptakan inovasi produk agar memiliki daya tarik yang tinggi
- b) Menambah karyawan yang paham akan manajemn keuangan

¹²⁴ Ibid., 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember mengenai “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai fokus masalah yang telah diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menggunakan tehnik perencanaan yang meliputi anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, anggaran laba rugi, pencatatan, dan pelaporan.
2. Berdasarkan analisis SWOT pada posisi *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* dapat memilih alternatif strategi dalam upaya menciptakan pengelolaan keuangan yang baik antara lain sebagai berikut:
 - a. Strategi SO (*Strength - Opportunity*)
 - 1) Program pelatihan dari pemerintah guna menambah pengetahuan tentang laporan keuangan
 - 2) Membuat laporan keuangan dengan bantuan teknologi informasi
 - 3) Mengarsipkan nota guna menambah pinjaman dari pihak lain
 - b. Strategi ST (*Strength - Threat*)
 - 1) Membuat perencanaan guna mengendalikan pengeluaran kas

2) Mempertahankan kualitas produk agar mampu bersaing, Memutar arus kas

c. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

1) Pelatihan manajemen kepada pemilik usaha yang dilakukan secara berkelanjutan agar usaha berkembang

2) Melakukan pengendalian terhadap harta, hutang dan modal

d. Strategi WT (*Weakness - Threat*)

a) Menciptakan inovasi produk agar memiliki daya tarik yang tinggi

b) Menambah karyawan yang paham akan manajemen keuangan

B. Saran

1. Secara terus menerus melakukan pembaharuan dalam pelayanan dan produk, sehingga konsumen semakin tertarik untuk membeli dan menikmati produk dari UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
2. Mengevaluasi cara pengelolaan keuangan secara rutin pada periode tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Agnirizkita. "Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere. Depok". *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol 2, Issue 1. 2000.
- Agustinus, Jhon. 2014. "Pengelolaan Keuangan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua dan Papua Barat di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.12 No.2, (2014).
- Andreas. 2011. *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardila, Isna, dan Irma Christiana, 2020. "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kecamatan Medan Denal". *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* Vol.3 No.3: 158-167.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisfi Utami, Indah. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kerajinan Rotan Kecamatan Rumbai". Skripsi. Universitas Islam Riau. Riau.
- DF, Fajar Nur'aini. 2016. *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan & Ancaman)* (Yogyakarta: Quadrant).
- Eka Cahyani, Bella. 2021. "Analisis Pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.9 No.2: 1-13.
- Eka Putri, Widya. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- fuad, M., Edy Sukarno, Sugiarto, Moeljadi, Ellen Christina, dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Ade, Wimpi Siski Pirari, dan Maya Sari. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Mummadiyah Sumatera Utara". *Jurnal Humainiora* Vol.4 No.2: 23-35.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data penelitian statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henny, Astuty. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Houson, Eugene F. Brigham, & Joel F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huberman Michael, dkk. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: UI-Press.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2018. *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuswadi. 2013. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mu'niah, Himmah. 2019. "Pengelolaan keuangan (studi kasus pada usaha mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang..
- Nanda Omega, Tabita. 2019. "Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada pengrajin tas ibu Indra Suriyanti)". Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya.
- Nugroho, Aryo Andityo. 2016. "Analisis faktor pendorong pengusaha mikro dalam menggunakan Cloud: Computing, Studi Kasus Di Yogyakarta". *Jurnal SNA XIX*. Vol.3.
- NurWahid, Yudha. 2021. "Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi". Skripsi, UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi, Jambi.
- Pearche, Jhon A. Robinson. Richard B. 2011. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ramdani, Zulmi. Andi Amri, Jaka Warsihna, Titi Ratna Garnasih, dan Eka Juarsa. 2021. "Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.8 No.1: 170-179.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sentot, Wahjono. 2008. *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.

- Setyaningrum, Fitria. 2018. “Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”. *Jurnal OPTIMA* Vol.2 No.2.
- Silitonga, Parlagutan. *Manajemen UMKM dan Sumber Daya Manusia* (Penerbit Andi 2017).
- Stanto Albertus, Setya, Ari Wahyu Leksono, dan Rebdika Vhalery. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 1 No.1: 33-39.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Chorry, Elva Farihah, Okta Sindhu Hartadinata. 2020. *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media pustaka.
- Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- T. Hani, Handoko. 2011. *Manajemen: Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Prees.
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Widajatun, Vincentia Wahyu, Astuti, Ady Inrawan, Hery Pandapotan Silitonga, Debi Eka Putri, dkk. 2021. *Anggaran Operasional perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Wijaya, Hengki, dan Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Adefatullah

Tempat/tanggal lahir : Jember, 8 Agustus 1998

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah

Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pengelolaan Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian Surat ini pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Adefatullah
NIM. E20183072

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan keuangan UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> Fungsi pengelolaan keuangan Proses pengelolaan keuangan Usaha Mikro Usaha Kecil 	<ol style="list-style-type: none"> Meramalkan dan merencanakan keuangan Keputusan permodalan Melakukan pengendalian fungsi Hubungan dengan pasar modal Perencanaan Pencatatan Pelaporan Pengendalian Usaha yang mempunyai aset maksimal Rp. 50.000.000,- dengan omzet maksimal Rp. 300.000.000,- per tahun usaha yang mempunyai aset antara Rp 50.000.000,- hingga Rp500.000.000,- dengan omzet Rp 300.000.000,- hingga Rp 2.500.000.000,- per tahun 	<p>a. Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemilik UMKM Kasim Kopi Karyawan Kasim Kopi Pelanggan Kasim Kopi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Jenis Penelitian deskriptif Subjek penelitian <ol style="list-style-type: none"> Purposive Teknik Pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data Deskriptif dan analisis SWOT Teknik keabsahan data Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Kasim Kopi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? Bagaimana analisis SWOT pengelolaan keuangan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya UMKM Kasim Kopi ?
2. Ruang lingkup apa saja yang di lakukan oleh UMKM Kasim Kopi?
3. Berapa jumlah karyawan dan bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan UMKM Kasim Kopi?
4. Bagaimana tanggapan pemilik UMKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan?
5. Apakah UMKM Kasim Kopi ini sudah melakukan penyusunan laporan keuangan dengan benar?
6. bagaimana perencanaan anggaran untuk menjalankan UMKM Kasim Kopi?
7. Bagaimana pencatatan keuangan pada UMKM Kasim Kopi?
8. Bagaimana pelaporan keuangan pada UMKM Kasim Kopi?
9. Bagaimana pengendalian keuangan pada UMKM Kasim Kopi?
10. Apa saja kendala UMKM yang dihadapi selama dalam proses pengelolaan keuangan?
11. Apa harapan pemilik UMKM Kasim Kopi untuk Usahanya?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2023 06 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pemilik UMKM Kasim Kopi
Karangpring Sukorambi Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Adefatullah
NIM : E20183072
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Kasim Kopi Di Desa karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember di lingkungan wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT SELESAI PENELITIAN

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang tercantum dibawah ini benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di UMKM Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Nama : Muhammad Adefatullah
NIM : E20183072
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah/Akuntansi Syariah
Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Demikian Surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 11 Maret 2023
Pemilik UMKM



Kasim

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Kasim Kopi Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

NO.	TANGGAL	KEGIATAN	NAMA NARASUMBER	PARAF
1.	06 Januari 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Bapak Kasim	
2.	15 Januari 2023	Diterima Penelitian	Bapak Kasim	
3.	02 Februari 2023	Wawancara Kepada Pemilik UMKM	Bapak Kasim	
4.	02 Februari 2023	Wawancara Kepada Admin UMKM	Ibu Bening	
5.	02 Februari 2023	Wawancara Kepada Bendahara dan Karyawan UMKM	Ibu Winda, Bapak Nawawi, Bapak Khoirul, Bapak Ilyas, dan Bapak Solihin	
6.	11 Maret 2023	Mengambil Surat Izin Selesai Penelitian	Bapak Kasim	

Mengetahui
Pemilik UMKM



Kasim

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

Wawancara kepada Pemilik UMKM (Bapak Kasim)



UNIVERSITAS KHACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Produk UMKM Kasim Kopi



Tempat Produksi UMKM Kasim Kopi



BIODATA PENULIS



1. Data Diri:

Nama : Muhammad Adefatullah
NIM : E20183072
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 8 Agustus 1998
Alamat : Karangpring Sukorambi Jember
Email : 4501muhammadadefatullah@gmail.com
Program Studi : Akuntansi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

2. Riwayat Pendidikan:

1. TK Siti Hajar 01– Jember : 2003-2005
2. SDN Grati 01 – Lumajang : 2005-2011
3. SMPN 01 Sukorambi – Jember : 2011-2014
4. MA Annur Rambipuji– Jember : 2014-2017

